

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Apalagi di era globalisasi seperti ini, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, karena melalui pendidikan manusia Indonesia dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Dalam pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di antaranya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai dengan SMP/MTs.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan kemampuan siswa ini tidak hanya mencapai standar akademik saja, tetapi menyangkut seluruh aspek kehidupan secara utuh. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung juga oleh iklim belajar yang kondusif, interaktif, menantang, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penciptaan kondisi pembelajaran seperti di atas merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan pembelajaran yang diharapkan (Djamarah dan Aswan, 2006: 120).

Berdasarkan telaah dokumen nilai mid semester siswa kelas IV A dan kelas IV B pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV A masih rendah. Persentase ketuntasan nilai siswa kelas IV A menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (38,46%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66. Sedangkan di kelas IV B, jumlah siswa yang telah mencapai KKM adalah

13 siswa (54,16%) dari jumlah keseluruhan 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV A lebih rendah daripada hasil belajar IPS siswa kelas IV B.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV A diperoleh hasil bahwa pada saat pembelajaran guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran. Cara penyampaian materi IPS masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga dalam pelaksanaannya siswa hanya belajar secara terstruktur sesuai dengan prosedur yang tertulis dalam buku pelajaran. Guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian pula dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifannya. Sebagian besar siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya. Selain itu, penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran juga kurang maksimal, sehingga guru kurang mampu mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata siswa.

Dari permasalahan di atas, perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengubah model pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Menurut Riyanto (2009: 288) model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi yang autentik. Dengan model *problem based learning* siswa dilatih aktif bekerja sama dalam kelompok kecil, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mampu mengemukakan pendapat dan saling membantu dalam memecahkan masalah bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa. Piaget dalam Aunurrahman (2011: 77) mengemukakan bahwa siswa SD (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap perkembangan operasional konkret. Tahapan ini ditandai dengan cara berpikir yang cenderung konkret/nyata. Siswa masih membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami suatu konsep yang abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengonkretkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS yang pada umumnya bersifat abstrak.

Salah satu jenis media yang mampu memberikan informasi yang *real* dan menarik bagi siswa adalah media audio visual. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena mencakup dua jenis media yaitu media

auditif (mendengar) dan *visual* (melihat). Melalui media audio visual siswa ditampilkan tayangan-tayangan konkret tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat melihat langsung hal-hal yang mungkin belum pernah diketahui sebelumnya. Hal ini dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih konkret dan dapat mempertajam daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir masih rendah, hanya 10 siswa (38,46%) dari 26 siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 66.
2. Guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran.
3. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya.
4. Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan.
5. Penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 5 Bumi Nabung Ilir melalui penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Guru

Memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-model pembelajaran khususnya model *problem based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model *problem based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran IPS sebagai inovasi model pembelajaran.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa di masa yang akan datang.